

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) ialah kelainan kronis serta yang menyebar ditimbulkan akibat bakteri (*Mycobacterium tuberculosis*) yang terutama menyerang salah satu paru yang sampai saat ini masih tinggi kasusnya pada masyarakat sebagai akibatnya menjadi persoalan kesehatan dunia. Tuberkulosis bisa disembuhkan serta dicegah. TB bisa diderita siapapun, baik itu orang dewasa maupun anak-anak serta dapat menyerang semua padahal banyak organ tubuh kita yang diserang ialah organ paru-paru. Lewat udara, TBC dapat berpindah dari orang ke orang saat menjadi korban, TB Anda batuk, bersin, atau meludah, paru-paru Anda mengeluarkan kuman TB menuju udara. seorang hanya mengambil napas beberapa kuman ini buat terjangkit (WHO, 2021).

Tuberkulosis sebagian besar orang dewasa yang diserang pada tahun-tahun paling sukses mereka. Tetapi, seluruh kelompok usia berisiko. Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit mematikan pada global, baik Negara maju juga pada negara berkembang seperti Indonesia. Tb adalah persoalan kesehatan utama pada global yang mengakibatkan setiap tahun, jutaan orang menderita morbiditas. Tahun itu 2020 kasus baru tuberkulosis terbanyak terjadi pada wilayah Asian Tenggara berjumlah 43% *new case*, kemudian benua Afrika dengan 25% perkara baru serta 18% di Pasifik Barat. Tahun itu 2020, 86% ditemukan kasus TBC baru pada 30 negara dengan

tingkat TB yang tinggi. Dua pertiga kasus baru tuberkulosis ditemukan di delapan negara: Afrika Selatan, Cina, India, India, Filipina, Pakistan, Nigeria, serta Bangladesh (WHO, 2021).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, ditemukan jumlah kasus TB sebesar 351.936 kasus, menurun jika dibandingkan seluruh ditemukan 568.987 kasus tuberkulosis pada tahun 2019. Kasus terbanyak dilaporkan asal Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, dan Sumatera serta Jawa Tengah yang penduduknya banyak masalah TB Paru pada ketiga area tersebut mewakili hampir 50% dari agregat semua masalah tuberkulosis di Indonesia (46%). Pada tahun 2020 *Treatment Coverage* (TC) (jumlah masalah TB yang diobati) sebanyak 41,7% belum mencapai sasaran yang diharapkan yaitu 80% (Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020).

Di Indonesia, strategi DOTS digunakan untuk pengendalian TB sudah direkomendasikan oleh WHO dari tahun 1995. DOTS adalah kebijakan buat tujuan pengendalian tuberkulosis Paru adalah untuk menghentikan penyebaran TBC paru sebagai akibatnya menurunkan jumlah kematian serta kesakitan terlepas dari TBC di masyarakat dari kenyataan bahwa usaha penanggulangan tuberkulosis telah dilaksanakan di banyak negara sejak itu tahun 1995 tuberkulosis (TB) tetap menjadi salah satu penyakit global. (Inayah, 2019).

Menurut profil Provinsi Sumatera Utara tahun 2019, rekor Rate of cross-notification (CNR) untuk kasus TB paru baru BTA (+) mencapai 232/100.000 penduduk. Kabupaten Nias Barat mendapat nilai tertinggi 718 dari 100.000, Kota Medan mendapat nilai tertinggi 53 dari 100.000, dan Kota Sibolga mendapat nilai

tertinggi 528 dari 100.000. Sementara Kabupaten Nias Selatan skor 52/100,00, Kabupaten Asahan skor 73/100.000, dan Kabupaten Batubara skor 111/100.000. Pada tahun 2019 ditemukan jumlah kasus tuberculosis 33.779 lebih banyak orang yang terkena dampak dari semua kasus tuberculosis saat tahun 2018 adalah berjumlah 26.418 Jumlah kasus laki-laki, berdasarkan jenis kelamin sebanyak 21.194 lebih meningkat dari perempuan yaitu sebanyak 12.585. Laki-laki lebih mungkin terkena dibandingkan perempuan di setiap kabupaten atau kota di Sumatera Utara. (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019).

Profil Dinas Kesehatan Kota Medan tahun 2017 menunjukkan jumlah kasus Pada tahun 2015 ditemukan 3.111 (+) BTA atau 51,63 persen, sedangkan jumlah kasus ditemukan pada tahun 2014 berjumlah 3.047 (47,72 persen). Tingkat kesembuhan dan hasil positif Di Kota Medan penggunaan apusan TB mengalami penurunan saat tahun 2016 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tingkat keberhasilan pengobatan pada tahun 2016 sebesar 83,62 persen (Dinas Kesehatan Kota Medan Tahun 2017).

Hasil observasi Ria Winda (2018) tentang “Peran Tenaga Kesehatan Dalam Kepatuhan Berobat Pasien TB Paru” menunjukkan bahwa Pasien tidak patuh berobat karena tidak teratur minum obat TBC, bosan minum terlalu lama, dan petugas kesehatan kurang proaktif mengingatkan untuk minum obat serta kurang motivasi dan dorongan bila hanya mengingatkan pasien. Untuk mengambil obat mereka sekali (Winda, 2018).

Berdasarkan survei awal dan wawancara di Puskesmas Mandala yang lokasinya terletak di Kecamatan Medan Tembung pada tanggal 30 Maret 2022 dengan penanggung jawab program Puskesmas untuk memerangi TB Mandala strategi DOTS yang dilakukan untuk penanggulangan TB. Dari hasil survei didapat distribusi banyaknya pasien Puskesmas mengobati tuberkulosis paru di Puskesmas Mandala selama 2 tahun terakhir sejak tahun 2019-2020 diketahui terjadi peningkatan pasien yang menderita penyakit tuberkulosis paru setiap tahun.

Di Puskesmas Mandala tahun 2019 diketahui 126 kasus tuberkulosis, 83 orang laki-laki serta 43 orang perempuan. Sebaliknya pada tahun 2020 berjumlah 135 kasus tuberkulosis terdiri atas 90 laki-laki dan 45 perempuan. (Profil Puskesmas Mandala Tahun 2020).

Berdasarkan distribusi pasien TB Paru di Puskesmas Mandala menunjukkan kasus TB Paru tahunan 2020 sebesar 135 orang yang berobat dan yang mendapatkan pengobatan lengkap sebanyak 36 penderita (26,6%) yang dinyatakan sembuh hanya 38 penderita (28,2%), hal ini menunjukkan bahwa angka kesembuhan yang diharapkan sebesar 85 persen untuk pasien TB paru belum tercapai. (Puskesmas Mandala Medan Tahun 2020).

Pemeriksaan dahak merupakan bagian dari implementasi Program Pencegahan TB Paru Puskesmas Mandala, setelah itu akan diberikan pengobatan. Alur diagnosis TB Paru di Puskesmas Mandala meliputi Penderita suspek mengalami batuk berdahak lebih dari dua minggu, Tes dahak kemudian dilakukan tiga kali melalui laboratorium yang tersedia di puskesmas mandala. Apabila Dari ketiga

sampel sputum tersebut terdapat dua hasil BTA (+), sehingga pasien suspek TB paru teridentifikasi sebagai pasien TB paru, kemudian akan diberikan pengobatan selama 6 bulan. Jika pasien minum obat tepat waktu dan patuh, pengobatan tuberkulosis bisa berhasil. Dengan melakukan semua langkah-langkah penyembuhan terhadap pasien TB Paru, diharapkan terjadi penurunan pasien tuberkulosis paru serta tercapainya angka kesembuhan yang tinggi di wilayah kerja Puskesmas Mandala.

Menurut hasil survey pertama yang dilaksanakan di Mandala pada tanggal 30 Maret 2022 diketahui bahwa program penanggulangan tuberkulosis paru telah dilaksanakan oleh Puskesmas Mandala telah dilakukan dengan baik namun hasil dari program penanggulangan TB Paru masih belum maksimum, hal ini dilihat dari data yang telah dijelaskan bahwa terjadi peningkatan penderita TB Paru yang signifikan dari tahun 2019-2020. Diketahui dari pernyataan petugas TB Paru yaitu kurangnya kesadaran pasien untuk berobat, pasien ketidakteraturan dalam pengambilan obat ke puskesmas dan motivasinya kurang untuk berobat, baik motivasi dari dalam maupun dari luar, karena penderita TB Paru mengalami kelelahan, kebosanan, dan kurangnya pengawasan selama berobat (PMO) sehingga penderita TB tidak menyelesaikan pengobatannya. Menurut survei pendahuluan, semua pasien TB yang mendapat pelayanan di Puskesmas mengidap penyakit tersebut telah mempunyai PMO semuanya.

Berdasarkan uraian sebelumnya membuat Perspektif tenaga kesehatan menarik bagi para peneliti terhadap pelayanan pasien tuberkulosis paru dalam upaya pengobatan dan pelayanan Pasien tuberkulosis paru

1.2 Fokus Kajian Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana peran tenaga kesehatan terhadap pelayanan pasien TB Paru di Puskesmas Mandala Kecamatan Medan Tembung.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Mempelajari peran tenaga kesehatan terhadap pelayanan pasien TB Paru di Puskesmas Mandala Kecamatan Medan Tembung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui peran tenaga kesehatan dalam aspek pengawasan menelan obat sebagai upaya pencegahan penyakit tuberkulosis di Puskesmas Mandala Kecamatan Medan Tembung
2. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal tenaga kesehatan kepada pasien TB di Puskesmas Mandala Kecamatan Medan Tembung
3. Untuk mengetahui motivasi tenaga kesehatan pada pasien TB di Puskesmas Mandala Kecamatan Medan Tembung
4. Untuk mengetahui penyuluhan kesehatan tenaga kesehatan pada pasien TB di Puskesmas Mandala Kecamatan Medan Tembung

1.4 Manfaat Penelitian

1. Diharapkan dapat membantu dalam memperluas pengetahuan, khususnya dalam hal peran tenaga kesehatan dalam pelayanan pasien TB
2. Sebagai bahan evaluasi peran tenaga puskesmas dalam upaya meningkatkan pelayanan kepada pasien TB

3. Diharapkan dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan dalam mempresentasikan isu tuberkulosis dan sebagai pedoman bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian TB tambahan mengenai pelayanan terhadap pasien TB



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN